

**ANALISIS TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *ROSE IN THE RAIN*
KARYA WAHYU SUJANI**

Adi Setiawan, Emi Agustina, dan Yayah Chanafiah

**Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
FKIP Universitas Bengkulu
Kebanagung29@gmail.com**

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakter tokoh utama dalam Novel *Rose in the rain* Karya Wahyu Sujani. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik analisis data (a) Peneliti menganalisis tokoh dan penokohan pada novel *Rose in the rain* (b) Peneliti membentuk unsur-unsur pembangun yang terkait dengan penokohan dalam novel *Rose in the rain* karya Wahyu Sujani. Hasil penelitian inidikemukakan beberapa data yang diperoleh sebagai bukti hasil penelitian. Data yang disajikan pada bagian ini adalah data yang memuat tokoh dan sebagai salah satu unsur pembentuk novel tersebut. Dilihat dari peran tokoh-lokoh dalam pengembangan cerita dibedakan atas tokoh-tokoh utama dan tokoh tambahan, sedangkan jika dilihat dari fungsi penampilan tokoh dapat digolongkan ke dalam tokoh protagonis (tokoh yang kita kagumi), dan tokoh antagonis (tokoh yang menyebabkan terjadinya konflik). Tokoh utama dalam novel ini adalah Mashira Alexandra.

Kata Kunci: Tokoh utama, Novel.

Abstract

*The purpose of this study was to find out the characters of the main characters in the novel *Rose in the rain* by Wahyu Sujani. This study used descriptive qualitative method. Data analysis techniques (a) Researchers analyzed characters and characterizations of *Rose in the rain* novels (b) Researchers formed building elements related to characterization in Wahyu Sujani's *Rose in the rain* novel. The results of this study put forward some data obtained as evidence of the results of the study. The data presented in this section is data that contains figures and as one of the elements forming the novel. Judging from the role of leaders in the development of the story is distinguished by the main characters and additional figures, while when viewed from the function of the appearance of characters can be classified into protagonists (figures we admire), and antagonists (figures that cause conflict). The main character in this novel is Mashira Alexandra.*

Keywords: Main character, novel.

PENDAHULUAN

Novel merupakan prosa yang panjang, mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Prosa fiksi (novel) dibangun oleh dua unsur yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun prosa fiksi (novel) dari dalam seperti alur, tema, plot, amanat dan lain-lain. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur yang membangun sastra dari luar seperti pendidikan, agama, ekonomi, filsafat, psikologi dan lain-lain. (Nurgiyantoro, 2011:4).

Mutu karya sastra seperti novel sangat dipengaruhi oleh watak atau karakter tokoh karena mutu sebuah karya sastra yang baik ditentukan oleh kemahiran pengarang menghidupkan watak tokoh-tokohnya. Selain itu, aspek tokoh dalam fiksi merupakan aspek yang lebih menarik perhatian. Pada dasarnya isi sebuah karya sastra memuat perilaku manusia melalui karakter pemeran tokoh-tokoh cerita.

Pada dasarnya sangat beragam perilaku manusia yang bisa dimuat dalam cerita. Dalam memahami sebuah novel, tokoh utama sangat penting karena orang dapat menelusuri cerita dengan mengikuti gerak laku tokoh utama cerita. Dalam penciptaan sebuah karya sastra melalui tokoh, pengarang ingin menyampaikan nilai-nilai hidup kepada pembaca karena pada hakikatnya pengarang mempunyai pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca.

Tokoh dan penokohan merupakan dua unsur yang tidak dapat terpisahkan dari sebuah proses penciptaan karya fiksi. Terkadang pengarang dengan sengaja menyisipkan sifat, perilaku dan nilai moral yang terdapat pada manusia kepada tokoh-tokoh rekaan tersebut. Hal tersebut penulis bedah secara detail menggunakan teori strukturalisme. Teori strukturalisme

merupakan suatu pendekatan kesastraan yang menekankan pada kajian hubungan antar unsur pembangun karya sastra yang bersangkutan. Contohnya Lewat penokohan ini, pengarang dapat mengungkapkan alasan logis terhadap tingkah laku tokoh. Pada dasarnya, analisis structural bertujuan untuk memaparkan secermat mungkin fungsi dan keterkaitan unsur karya sastra yang secara bersama menghasilkan sebuah kemenyeluruhan (Baribin, 198:36-37)

Perwatakan atau penokohan dalam suatu cerita adalah pemberian sifat baik lahir maupun batin pada seorang pelaku atau tokoh yang terdapat pada cerita (Sayuti, 2000:119). Teknik yang digunakan pengarang dalam menyisipkan sifat, perilaku dan nilai moral pada tokoh rekaan biasanya disebut dengan metode karakterisasi atau penokohan.

Pada umumnya teknik karakterisasi atau penokohan disesuaikan dengan peranan tokoh tersebut, misalnya karakter tokoh utama di dalam novel *Rose in The Rain* terhadap tokoh protagonis dan tokoh antagonis. Tokoh protagonis ialah tokoh yang menampilkan hal-hal yang sesuai dengan pandangan dan harapan para pembaca, sedangkan tokoh antagonis merupakan tokoh yang sering kali ditampilkan sebagai tokoh yang bertentangan atau berlawanan dengan tokoh protagonis. Oleh karena itu, ciri-ciri fisik, atau pun ciri-ciri mental yang diterapkan kepada tokoh protagonis akan berbeda dengan ciri-ciri fisik atau mental yang terdapat pada tokoh antagonis.

Seperti halnya dalam novel *Rose in The Rain* yang menurut penulis memiliki daya tarik, seperti tokoh utama dalam novel ini adalah Mashira Alexandra. Shira sebagai tokoh utama dalam novel ini lebih mendominasi dalam perjalanan cerita yang disampaikan oleh pengarang. Menceritakan tentang Penggambaran karakter tokoh detail dan utuh sehingga membuktikan bahwa tokoh tersebut adalah tokoh utama

dalam novel. Dari teknik pengkarakterisasian tokoh yang menarik. Penulis memilih novel *Rose in The Rain* sebagai obyek kajian disebabkan novel *Rose in The Rain* merupakan salah satu novel terbaik dan berdasarkan referensi dari beberapa pendapat novel dan ahli sastra mengenai novel *Rose in The Rain* seperti Dr. Panca Pertiwi Hidayati, M.Pd., menyatakan “Sebuah romansa perjalanan cinta yang alami dalam bingkai Islam modern. Para tokohnya berkarakter penuh warna, layaknya kehidupan nyata yang sulit diduga dan penuh kejutan, tapi semuanya tersambung dalam logika fiksi yang apik” dan apresiasi dari Ifa Avianty, penulis novel terbaik “Facebook on Love” dengan pernyataannya “Sebuah kisah cinta tak biasa, karena melibatkan beberapa manusia luar biasa dan diselingi berbagai peristiwa tak terduga. Di antara jalinan kisahnya, perjuangan Shira sangat patut diacungi jempol. Menginspirasi!”. Selain itu, menurut pendapat peneliti “Novel *Rose in The Rain* karya Wahyu Sujani merupakan novel perjalanan cinta seseorang yang banyak mengandung nilai-nilai religius sehingga novel ini sangat menarik minat untuk dibaca sampai habis”. Dari uraian dan penjelasan penjelasan penulis di atas, oleh sebab itu penulis merumuskan masalah “Bagaimanakah tokoh utama dan unsur pembangun tokoh utama dalam novel *Rose in The Rain* karya Wahyu Sujani?”. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti novel *Rose in The Rain* karya Wahyu Sujani dalam hal karakter tokoh utamanya secara lebih dalam dan mendetail serta unsur-unsur yang ikut membangun dan membentuk kepribadian tokoh utama dalam novel. Dari penelitian ini tentu akan bermanfaat seperti halnya memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang sastra dan dapat menjadi rujukan untuk penelitian yang akan datang.

METODE

Metode penelitian merupakan alat, prosedur, dan teknik yang dipilih dalam melaksanakan penelitian (dalam mengumpulkan data). Metode deskriptif kualitatif yaitu Penelitian yang mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap dan kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Seperti halnya yang dikatakan oleh Moeloeng, metode deskriptif kualitatif merupakan suatu cara pengelolaan data yang dilakukan dengan cara menyusun secara sistematis, sehingga memperoleh kesimpulan dari data-data yang dikumpulkan, selanjutnya data dianalisis satu persatu dengan menguraikan kutipan-kutipan). Metode analisis pada penelitian ini bermaksud untuk mengetahui penokohan dan unsur-unsur yang membentuknya dalam setiap narasi dan dialog novel *Rose in The Rain* Karya Wahyu Sujani yang mengidentifikasi karakter tokoh.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah novel *Rose in The Rain* karya Wahyu Sujani. Novel yang dipergunakan adalah novel cetakan pertama Juni 2011 terbitan Diva Press (Anggota IKAPI) Sampangan Gg. Perkutut No. 325-B Jl. Wonosari, Baturetno Bangutapan Jogjakarta dengan tebal buku 545 halaman.

Data dalam penelitian ini adalah data verbal yang berupa kata-kata, kalimat atau paragraf yang berupa narasi atau dialog, kalimat yang berisi seputar tokoh utama dalam novel *Rose in The Rain* karya Wahyu Sujani.

Teknik dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, pertama, peneliti membaca sumber data (novel *Rose in The Rain* karya Wahyu Sujani) secara kritis, cermat dan teliti. Kedua, peneliti melakukan pembacaan sumber data secara berulang-ulang dan secara

berkesinambungan. Ketiga, peneliti menandai setiap narasi dan dialog yang mengandung tokoh utama pada novel *Rose in The Rain* karya Wahyu Sujani. Keempat, peneliti mencatat setiap narasi dan dialog yang mengandung tokoh utama novel *Rose in The Rain* karya Wahyu Sujani. Kelima, peneliti memberi kode bagian-bagian pada novel yang akan diangkat menjadi data dan di analisis lebih lanjut. Keenam, peneliti menganalisis tokoh utama pada novel *Rose in The Rain* karya Wahyu Sujani. Terakhir peneliti menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tokoh utama dalam novel ini adalah Mashira Alexandra. Shira sebagai tokoh utama dalam novel ini lebih mendominasi dalam perjalanan cerita yang disampaikan oleh pengarang. Penggambaran karakter tokoh detail dan utuh sehingga membuktikan bahwa tokoh tersebut adalah tokoh utama dalam novel. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurgiyantoro yang menyatakan tokoh utama merupakan tokoh yang ditampilkan secara terus menerus atau paling sering diceritakan dalam sebuah cerita. Penggambaran karakter Shira yang cantik, cerdas, bertekad kuat serta menjunjung tinggi nilai agama ini banyak dikagumi banyak lelaki sejagat antero bumi. Misalnya Fikri. Fikri adalah seniman hebat yang juga mantan suaminya. Tidak hanya Fikri, adapula Jo, Max dan Kevin. mereka adalah orang-orang hebat yang memiliki kedudukan dan kecerdasan tinggi. Tapi sayang, hati seorang Mashira Alexandra hanya mencintai dan akan terus mengagumi seorang seniman pasir asal Indonesia. Hal ini dibuktikan dalam kutipan di bawah ini.

“Kau masih ingat pada bekas suamimu? “Sejujurnya iya. Tapi aku tak mungkin bisa kembali padanya karena lelaki itu kan sudah menikah.” (2012:22).

Tidak hanya pada cuplikan di atas Shira menjelaskan kekagumannya pada mantan suaminya itu, dalam kutipan lain pun masih dijelaskan bahwa Shira mengagumi mantan suaminya itu. *“Apakah akan selamanya kau jadi prasasti cinta dalam hatiku, wahai Seniman Pasir? Oh Allah..., cintaku padanya amat indah, tapi juga menyakitkan” (2012:26).* *“Hmm... tak bisa bohong. Ya aku masih ingat padanya. Ingin melupakannya, tapi belum bisa. Cuma punya keyakinan saja kalau suatu hari nanti, tentang dia akan bisa aku lupakan juga” (2012:77).* Berikut juga merupakan beberapa bagian dalam pembahasan yang memiliki keterkaitan dengan novel:

1. Tokoh tambahan sebagai tokoh pendukung tokoh utama dalam novel

Dalam novel ini tidak hanya Shira yang ditampilkan secara detail. Ada beberapa tokoh tambahan yang juga ikut andil dalam novel ini. Dia adalah Fikri, Max Jegler, Kevin, Mama Elen, Madame Lena, Tuan Zaid, Sonia, Alex. Berikut penjelasannya:

a. Fikri

Fikri adalah seorang seniman sekaligus mantan suami Shira. Tidak hanya itu, tokoh Fikri mencerminkan seorang muslim yang sangat baik, sederhana dan bersahaja, banyak nilai-nilai positif yang dapat diambil dari tokoh Fikri maupun berbagai peristiwa dalam novel ini. Kasih sayang terhadap istrinya maupun rekan-rekannya, ketekunan dalam bekerja dan belajar, kejujuran, tanggung jawab yang dimiliki, serta nilai-nilai kehidupan lainnya. Hal ini dibuktikan dalam kutipan sebagai berikut:

“Mey, jangan salah paham. Walaupun seribu Mashira Alexandra mengelilingiku, hatiku akan tetap terpaut padamu. Diam-diam aku selalu memperhatikan sikapmu belakangan ini. Tepatnya sejak

kamu pulang dari menghadiri tabligh akbar di Al-Ukhuwah itu."

Dari kutipan diatas mencerminkan bahwa seorang Fikri memiliki karakter bersahaja dan sangat menyayangi Hameyda Aina Salsabila atau Meyda yang kini menjadi istrinya.

b. Max Jegler

Dokter Rahman adalah seorang Dokter yang berwajah tampan yang punya nama asli Max Jegler, lelaki muallaf asal Jerman ini jatuh cinta pada Shira, bahkan sudah mengkhitbahnya. Max mau menerima keadaan Shira yang tidak bisa memberikan keturunan. Max sudah empat kali mengajak Shira menikah sejak resmi menjalin hubungan kekasih selama dua tahun. Tapi Shira tetap tidak bisa menerima lamaran Max. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut ini :*"Aku ingin memberikan ini padamu (Max membuka penutup kotak tersebut. Sebuah cincin berlian). Apakah kamu akan memberikan alas an lain lagi untuk menolak ajakan nikahku yang kelima kalinya ini?" (2012:37).*

c. Kevin

Sosok lelaki lain yang juga sangat mengagumi Shira adalah Kevin, tapi tidak hanya itu kevin juga sangat menyayangi sosok Shira yang begitu cerdas dan ahli dalam bidang teologi. Bahkan karena penjelasan Shira mengenai islam dan keberadaan Tuhan membuat Kevin kagum, pemuda ateis memutuskan untuk masuk agama islam. Hal ini dibuktikan dalam kutipan sebagai berikut:*"Kevin mendekatkan kepalanya pada Shira lalu berbisik: "saya ingin masuk islam" (2012:143).*

d. Mama Elen

Mama Elen adalah pegawai kebersihan yang bekerja di bimbél yang

didirikan Shira yang dahulu adalah pengasuh Shira hingga Shira berusia 8 tahun. Kemudian berpisah begitu Shira di bawa ke alexandria lalu ke Indonesia oleh orang tuanya. Mama Elen sosok sangat menyayangi Shira, yang selalu mendengarkan curhatan Shira. Hal ini dibuktikan pada kutipan di bawah ini.

"Yang lalu, biarla berlalu. Sekarang, waktunya menatap ke depan, sayangkan. Satu hal yang perlu diingat perempuan. Jika cinta menghampiri, sambutla dengan hati terbuka. Karena dengan demikian, cinta yang datang itu akan memberikan yang terbaik buatmu. Janganlah menutup hati karena akan membawa penyesalan seumur hidup. Itu pesan mama buatmu, anakku.

e. Madame Lena

Madam Lena adalah Nenek Shira, beliau juga sangat menyayangi Shira dan sangat mengharapkan Shira segera menikah sebelum beliau meninggal. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

"Kamu cucu pertama. Tapi, kamu belum menikah. Sebelum nenek tidak ada lagi di dunia fana ini, nenek sangat ingin melihat kamu bersanding dengan lelaki idaman kamu" (2012:125).

f. Tuan Zaid

Tuan Zaid adalah ayah Shira beliau adalah orang pertama yang ada di depan ketika anaknya dituduh sebagai teroris. Tuan Zaid langsung bertolak ke Paris ketika tersiar kabar bahwa Shira ditangkap pihak kepolisian Paris dan beliau rela membayar seribu Euro demi bisa bertemu anaknya. Atas kekuasaan yang dimilikinya, Tuan Zaid bertekad akan membebaskan anaknya kebdati harus mengorbankan seluruh hartanya. Ia mendatangi Kedutaan Besar RI di Prancis. Usaha tuan Zaid tidak hanya pada Kedubes RI saja. Ia juga langsung

mendatangi gedung kementerian Pertahanan Prancis. Namun, ia kesulitan menemui Pak Menteri karena harus membuat janji dulu jauh-jauh hari. Akhirnya, ia menghubungi sepupunya di Cairo yang ternyata seorang Jenderal Bintang tiga, wakil utama panglima Negara itu. Dapat dilihat pada kutipan berikut:

"Siap, kak. Aku akan mencoba menghubungi jenderal Edward untuk minta tolong."

"Siapa jenderal Edward?"

"Dia sahabatku. Mesir dan Prancis pernah melakukan latihan tempur bersama di Sahara dulu. Karena sama-sama memimpin pasukan, kami saling berkenalan hingga dekat sampai sekarang. Insya Allah, dia pasti akan menolong." (2012:166).

g. Sonia

Nyonya Sonia merupakan ibu Shira adalah orang yang paling terpukul atas kasus Shira. Beliau menetap di Indonesia ikut suaminya, tetapi semenjak kabar Shira tertangkap kasus teroris menyebar ke seantero negeri, nyonya Sonia dan suami langsung ke Paris. Nonya Sonia kerap beberapa kali pingsan atas kasus yang sedang dialami putrinya.

h. Alex

Alex sosok yang sangat peduli dengan Shira, Paman Shira satu ini sangat marah sambil menggenggam pedang antik salah satu koleksi almarhum ayahnya saat Jaquene anak ketiga Madame Lena datang mengejek Shira sebagai teroris dan menjelekkan agama Islam. Hal ini dapat dibuktikan pada kutipan berikut :

"Dan aku yang pertama akan mendeportasinya ke neraka Jahannam!" (2012:161)

2. Tokoh Protagonis dan Tokoh Antagonis

a. Tokoh Protagonis

Tokoh utama dalam novel ini adalah Mashira Alexandra. Penggambaran karakter Shira yang cantik, cerdas, bertekad kuat serta menjunjung tinggi nilai agama ini banyak dikagumi banyak lelaki sejagat antero bumi. Misalnya Fikri. Fikri adalah seniman hebat yang juga mantan suaminya. Tidak hanya Fikri, adapula Jo, Max dan Kevin. mereka adalah orang-orang hebat yang memiliki kedudukan dan kecerdasan tinggi. Tapi sayang, hati seorang Mashira Alexandra hanya mencintai dan akan terus mengagumi seorang pelukis pasir asal Indonesia. Hal ini dibuktikan dalam kutipan dibawah ini:

"Kau masih ingat pada bekas suamimu? Maaf"

"Sejujurnya iya. Tapi aku tak mungkin bisa kembali padanya karena lelaki itu kan sudah menikah." (2012:22)

Tidak hanya pada cuplikan diatas Shira menjelaskan kekagumannya pada mantan suaminya itu, dalam kutipan lain pun masih dijelaskan bahwa Shira mengagumi mantan suaminya itu.

"Hmm... tak bisa bohong. Ya aku masih ingat padanya. Ingin melupakannya, tapi belum bisa. Cuma punya keyakinan saja kalau suatu hari nanti, tentang dia akan bisa aku lupakan juga" (2012:77)

Dalam kutipan diatas menunjukkan karakter Shira yang tergolong bersifat protagonis sangat menyayangi mantan suaminya, namun ia tidak bisa lagi bersamanya karena mantan suaminya sudah memiliki istri dan dalam hal ini Shira memiliki kekuatan ego.

b. Tokoh Antagonis

Dalam sebuah kehidupan tentu tak lepas dari tokoh tokoh antagonis atau tokoh tokoh yang meliki kepribadian kurang baik, atau bias dikatakan kepribadian yang tidak diharapkan, begitu

juga yang terdapat dalam novel *Rose in The Rain* karya Wahyu Sujani yang di dalamnya terdapat beberapa tokoh yang penulis golongankan kedalam tokoh antagonis, mereka adalah:

1. Jaquene Napoleon

Jaquene Napoleon adalah anak ketiga Madame Lena yang dulu tidak mau masuk Islam, dan tiba-tiba muncul setelah sekian tahun menghilang. Dia bukannya turut sedih, tapi sebaliknya malah mengejek ketika tersiar kabar bahwa Shira ditangkap pihak kepolisian Paris atas kasus teroris. Lihat pada kutipan di bawah ini.

"Hahaha... Dulu, aku pernah bilang kan kalau orang muslim itu identik dengan teroris. Berkedok agama dan berlindung di balik keagungan Nabi Muhammad, tapi kelakuannya menjijikkan. Puihhh!" (2012:161).

2. Eifel

Semenjak Shira menjadi tahanan kasus teroris terjadi adu mulut antara Bibi Lauren dan Eifel. Eifel menyebut Shira adalah pembawa sial di keluarga besarnya. Dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

"Iya. Dia memang keponakanku, tapi dia adalah pembawa sial dalam keluarga kita. Dan yang namanya pembawa sial harus dienyahkan! Aku do'akan semoga dia mampus di penjara sana! Aku doakaann....!! (2012:177).

3. Bibi Suzane

Bibi Suzane adalah adik dari Nyonya Sonia ibunya Shira. Suami dan anaknya meninggal akibat kebakaran yang melanda rumah Madame Lena yang menjadi bulan-bulanan kekesalan orang-orang yang semula mengagumi Shira. Tapi malang anak Bibi Suzane yaitu Napoleon dan suaminya Gustav harus meregang nyawa akibat tragedi kebakaran tersebut. Dan Bibi Suzane juga menyalahkan Shira atas tragedi yang menimpa anak dan

suaminya. Dapat dilihat pada kutipan berikut.

"Aku tidak sudi lagi mengakui anakmu sebagai bagian dari keluarga ini! Tidak susi! (2012:178).

3. Unsur Instrinstik sebagai Salah Satu Unsur Pembangun Karakter Tokoh Utama dalam Novel

Berikut merupakan unsur instrinstik yang memiliki keterkaitan dengan pembentukan tokoh utama dalam novel *Rose in The Rain* karya Wahyu Sujani. Unsur- unsur tersebut adalah tema, latar yang dibagi atas latar tempat, latar waktu dan latar suasana, serta unsur yang terakhir adalah alur. Berikut penulis paparkan satu persatu. Pertama, tema. Novel ini bertemakan tentang rasa cinta kepada Sang Maha Pencipta, yakni Allah SWT, keluarga, dan pasangan. Serta bagaimana seseorang harus tetap sabar dan tawakal dalam menghadapi ujian dan memerangi kebatilan.

Selanjutnya unsur instrinstik yang kedua yakni Latar. Latar dibagi kedalam tiga bagian yakni satu, latar tempat. Latar Tempat, dalam novel ini banyak dikisahkan di Paris Perancis salah satunya Sungai Seine, Menara Eiffel, *Le Grande Moquee de Paris*. Hal ini dibuktikan dalam kutipan berikut: "Tak dapat dibohongi, disela kesibukannya sebagai penulis dan pengajar di bimbel yang didirikannya di La Ville Lumiere atau negeri bertabur lampu "Paris" (Wahyu Sujani: 16). Selanjutnya latar waktu, Dalam novel ini dapat diketahui bahwa cerita dalam novel ini berlangsung pada tahun 2012, karena terlihat dari surat yang diberikan Fikri kepada Shira di akhir cerita. Dan terlihat dari kutipan berikut ini:

"Lewat lengan dan hatimu, wahai mawar ditengah hujan, tapi beri dulu aku waktu untuk meremas malam" Paris, Mei 2012" (Wahyu Sujani:543).

Terakhir, latar suasana. Dalam novel ini suasana digambarkan sangat santai diawal, penuh nuansa cinta dan mulai membuat pembaca menegangkan di tengah cerita karena fitnah sebagai teroris yang tertuju pada Mashira Alexandra, namun di akhir cerita suasana di dapati mulai tenang karena Shira terbukti tidak bersalah. Unsur instrinstik yang ketiga adalah alur. Dalam novel ini alur yang digunakan oleh pengarang adalah alur maju mundur (*flash back*) terlihat dari awal cerita yang diawali dari kisah Shira yang tinggal di Paris lalu pulang ke tanah air Indonesia untuk menemui orantuanya dan kembali lagi ke Perancis dan Shira selalu membayangkan masa lalunya ketika masih bersama mantan suaminya, terlihat dari kutipan berikut ini

“Lalu kembali tercenung karena ingatannya kembali dibanting ketanah Paris van Java” (Wahyu Sujani:16).

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas, maka dengan ini penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: novel ini menceritakan sebuah romansaperjalanan cinta yang alami dalam bingkai Islam modern. Dapat penulis tarik kesimpulan bahwa Mashirah merupakan tokoh utama dalam penokohan novel *Rose in The Rain* karya Wahyu Sujani ini. Mashirah Alexandra dapat digolongkan sebagai tokoh protagonis yang di dalam kepribadiannya mengandung semua nilai nilai kebaikan dalam kehidupan sehari hari yang merupakan cerminana dari seorang tokoh impian dalam sebuah karya sastra seperti novel. Dapat ditarik kesimpulan juga bahwa unsur instrinstik atau unsusr-unsur yang membangun karya sastra dari dalam ikut mempengaruhi terbentuknya penokohan dalam novel *Rose in The Rain*.

Saran

Bagi peneliti Sastra, hendaknya pada peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan lebih sempurna, baik yang berhubungan dengan penenlitian ini, maupun yang berhubungan dengan masalah lain dalam penelitian yang berobjek Novel *Rose in The Rain*. Seseorang tidak dapat melakukan penelitian karya sastra dengan baik tanpa pemahaman dang pengetahuan yang memadai tentang sastra, selain itu juga didukung oleh ilmu-ilmu lain diluar sastra.

Bagi pembaca, harapan penulis adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan apresiasi pembaca terhadap karya sastra karena penelitian yang dilakukan dengan memakai karya sastra sebagai penelitiannya sering kali dapat bermamfaat bagi para pembaca, selain itu harapan peneliti selanjutnya dalam menelutih novel *Rose in The Rain*, serta penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan bagi pembaca yang hendak meneliti karya sastra pendekatan yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Babirin, Raminah. 1985. Teori dan Apresiasi Prosa Fiksi. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Moleong, Lexy J. 2013. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2011. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Sujani, Wahyu. 2011. *Rose in The Rain*.